

Rahmah<sup>1</sup>, Erfin Firmawati<sup>2</sup>, Nina Dwi Lestari<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>*Prodi PSIK, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55163*

## Penatalaksanaan Diare Berbasis Komunitas Dengan Pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit di Kecamatan Ngampilan

<https://doi.org/10.18196/bdr.4211>

---

### ABSTRAK

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit gangguan sistem pencernaan yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat. Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan tertinggi dan penyebab utama kematian pada anak di bawah umur 5 tahun terutama di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari anak balita yang rentan terhadap penyakit karena belum memiliki sistem kekebalan tubuh. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan diare dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan meningkatkan sikap ibu dalam penatalaksanaan diare dengan pendekatan MTBS. Salah satu peran tenaga kesehatan adalah memberikan edukasi atau pendidikan kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan. tenaga kesehatan mempunyai peranan sangat penting dalam pencegahan terhadap meningkatnya penyakit diare. Informasi yang didapatkan oleh masyarakat, terutama ibu yang mempunyai anak balita sangat berpengaruh kepada tingkat pengetahuan dalam merawat anaknya, oleh sebab itu sebagai petugas kesehatan perlu untuk memberikan pengabdian pada masyarakat. Pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi untuk mencegah diare menggunakan pendekatan MTBS di daerah Serangan dan Gendingan, Kecamatan Ngampilan.

Kata kunci: Diare, MTBS, Balita

---

### PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit gangguan sistem pencernaan yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat. Diare adalah suatu keadaan dimana buang air besar (BAB) yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari (Depkes RI, 2011). Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan tertinggi dan penyebab utama kematian pada anak di bawah umur 5 tahun terutama di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia (WHO, 2009). Menurut Riskedas (2013) menyatakan insiden dan period prevalen untuk seluruh kelompok umur

di Indonesia adalah 3,5% dan 7,0%. Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare. Insiden diare pada balita di Indonesia adalah 10,2%. Insiden tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-13 bulan yaitu 7,6%. Di Indonesia penyakit diare termasuk ke dalam 10 besar penyakit yang di rawat inap di rumah sakit (BPS, 2009).

Setiap tahunnya penderita diare di puskesmas kabupaten/kota di Yogyakarta cukup tinggi. Laporan profil kabupaten/kota menunjukkan bahwa selama tahun 2011 jumlah penderita diare yang memeriksakan ke pelayanan kesehatan mencapai 64.857 dari perkiraan kasus sebanyak 150.362 penderita diare, sementara tahun 2012 mencapai 74.689 kasus (Dinkes, DIY 2013). Laporan Dinkes Yogyakarta (2014) didapatkan angka kejadian diare umur 0 - e"5 tahun adalah 10.604.

Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri (Subagyo & Santoso, 2011). Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari anak balita yang rentan terhadap penyakit karena belum memiliki sistem kekebalan tubuh (Yogasmara & Lestari, 2010). Anak balita tidak bisa menjaga kebersihan diri sendiri, makanan dan minuman yang mereka konsumsi.

Hal ini yang menuntut peran ibu sebagai orang tua untuk mengasuh, melindungi dan menjaga anak mereka agar tidak sakit, sebagaimana dikatakan dalam firman Allah surat al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَنَ لَكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فَشِنَةٌ وَأَنْتَ اللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ  
عَظِيمٌ

Artinya: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar".(QS al-Anfal : 28).

Ayat ini mengandung makna bahwa anak adalah titipan dari Allah sebagai cobaan untuk orangtua di dunia. Orang tua yang bisa merawat dan mendidik anak dengan baik, maka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah. Perilaku ibu dalam mengasuh dan merawat anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya. Ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang penyakit diare, mereka akan selalu berusaha merawat anaknya agar tidak sakit, sedangkan jika pengetahuannya kurang, hal ini mengakibatkan angka kejadian penyakit diare semakin tinggi. Diare juga mempunyai beberapa dampak pada balita, seperti, dehidrasi, kurang gizi, dan syok hipovolemi jika tidak ditangani dengan baik (IDAI, 2009).

Salah satu peran tenaga kesehatan adalah memberikan edukasi atau pendidikan kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pengetahuan & kebiasaan masyarakat dengan berperan aktif untuk meningkatkan kesehatan yang optimal (Nursalam & Effendi, 2008). Dalam proses peningkatan kualitas pendidikan kesehatan, tenaga kesehatan harus mampu memberdayakan kliennya, sehingga tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi langsung di wilayah serangan dan gendingan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta, didapatkan bahwa daerah tersebut masih memiliki faktor resiko terhadap terjadinya kasus diare pada balita. Faktor lingkungan dengan pemukiman yang cukup padat dengan kondisi lingkungan yang terlihat sedikit kotor, letaknya juga berada di bantaran Kali Code, serta banyaknya jajanan dipinggir jalan yang dijajakan. Hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu di wilayah serangan dan gendingan menunjukkan bawa pengetahuan warga tentang diare dan cara penatalaksanaan di rumah masih belum baik. Dalam permasalahan ini pemerintah sudah melakukan langkah dalam pencegahan dan penanganan tentang diare. Langkah pencegahan diare seperti memberikan ASI, memperbaiki makanan pendamping ASI (MP-ASI), menggunakan air bersih dan matang, selalu cuci tangan, menggunakan jamban, dan membuang tinja bayi dengan benar, dan untuk langkah penanganan salah satunya adalah diberikan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) diare pada ibu balita, sebagai langkah awal penatalaksanaan diare, yang meliputi pemberian segera cairan, elektrolit, tablet *zinc*, dan makanan serta ASI harus selalu di berikan pada balita (MTBS, 2008; Depkes RI, 2011).

Keberhasilan dalam penatalaksanaan diare ini tidak lepas dari pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan perawatan pada balita. Maka perlu pemberian edukasi yang berupa pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk penatalaksanaan saat balita mengalami diare. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku tetapi mempunyai hubungan yang positif, yakni dengan peningkatan pengetahuan maka terjadi perubahan sikap akan cepat, seperti kejadian diare yang seharusnya dapat ditangani dengan baik seandainya orang tua khususnya ibu mengetahui dan memiliki sikap yang tepat dalam pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak (Wilson, *et al.*, 2010; Notoatmodjo, 2005).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari peran perawat sebagai penyuluh

kesehatan untuk pencegahan penyakit (*Preventif*). Hal penting dari pendidikan kesehatan ini lebih untuk memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan pada masalah kesehatan yang dihadapi (Duryean E.J dalam Nursalam dan Efendie, 2009).

#### PERMASALAHAN MITRA

Setiap tahunnya penderita diare di puskesmas kabupaten/kota di Yogyakarta cukup tinggi. Laporan profil kabupaten/kota menunjukkan bahwa selama tahun 2011 jumlah penderita diare yang memeriksakan ke pelayanan kesehatan mencapai 64.857 dari perkiraan kasus sebanyak 150.362 penderita diare, sementara tahun 2012 mencapai 74.689 kasus (Dinkes, DIY 2013). Laporan Dinkes Yogyakarta (2014) didapatkan angka kejadian diare umur 0 - e" 5 tahun adalah 10.604. Berdasarkan hasil observasi dari survey pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Gendingan dan Serangan, Kecamatan Ngampilan didapatkan bahwa daerah ini pemukimannya sangat padat penduduk, rumah warga satu dengan yang lain sangat berdekatan, pemukiman warga dekat dengan sungai, dan banyak anak-anak yang bermain di sungai, sehingga hal ini yang membuat masyarakat sangat rentan terhadap penyakit.

Dari permasalahan tersebut penting bagi perawat anak untuk memberikan edukasi yang berupa pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam penatalaksanaan diare, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh edukasi penatalaksanaan diare berdasarkan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) terhadap sikap ibu dalam penatalaksanaan diare balita"

#### METODE PELAKSANAAN

Strategi yang sudah dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan berbasis komunitas dimana strategi pemecahan masalah langsung ke sasaran dengan optimalisasi peran ibu, kader aisyiah yang ada di masyarakat kelurahan Gendingan dan Serangan kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Sehingga strategi pelaksanaan yang sudah dilakukan adalah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan diare berdasarkan manajemen terpadu balita sakit serta demonstrasi bagaimana cara membuat oralit dan zinc pada saat anak diare yang dilaksanakan secara bersama antara kelurahan Gendingan dan Serangan kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan ibu mengenai penatalaksanaan diare pada balita

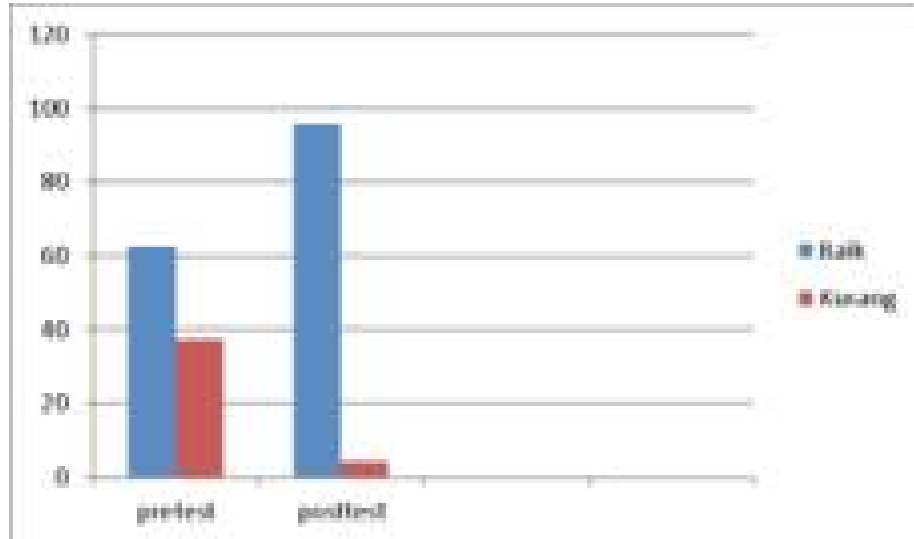


Figure 1: Perbedaan Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan Edukasi

#### B. Sikap ibu mengenai penatalaksanaan diare pada balita

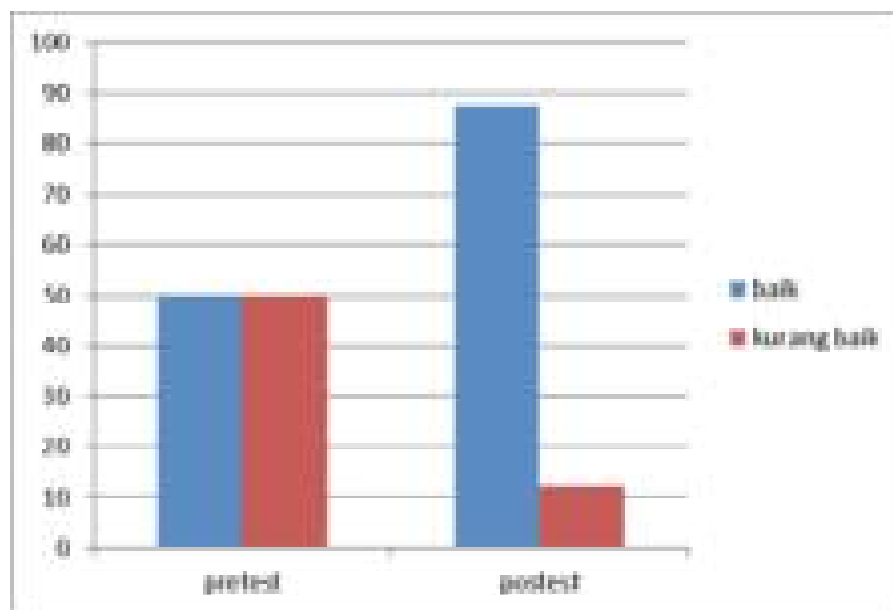


Figure 2: Perbedaan Sikap ibu sebelum dan sesudah Intervensi

#### SIMPULAN

Peserta yang hadir sangat antusias dengan pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan, meskipun sebagian besar peserta adalah lansia. Ibu-ibu kader Aisyiyah Serangan dan Gendingan yang menjadi target edukasi merasakan manfaat dari edukasi mengenai pengetahuan dan keterampilan pencegahan dan penatalaksanaan diare pada

balita berdasarkan pedoman MTBS, antusiasme peserta ditunjukkan dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan sebagai bukti rasa keingintahuan mereka. Akhir kegiatan ini dapat disimpulkan edukasi mengenai pengetahuan dan keterampilan pencegahan dan penatalaksanaan diare pada balita berdasarkan pedoman MTBS pada ibu-ibu kader Aisyiah gendingan dan serangan tercapai 100%.

## SARAN

Saran dari kegiatan ini adalah: Edukasi mengenai pengetahuan dan keterampilan pencegahan dan penatalaksanaan diare pada balita berdasarkan pedoman MTBS sebaiknya tidak hanya ditujukan bagi kader Aisyiyah tetapi bagi semua ibu-ibu /keluarga yang memiliki dan/atau akan memiliki balita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Pimpinan Ranting Aisyiah Gendingan dan Serangan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta
3. Ibu - ibu / keluarga yang memiliki anak usia di bawah lima tahun
4. Supervisor pendamping ibu Dr. Elsy Maria Rosa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit, 2008. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Depkes RI. 2009. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Jakarta: Ditjen PPM dan PL. 22.
- Departemen kesehatan. Diare. Jakarta. (diakses: 14-04-2012). From : <http://karantina.deptan.go.id/hukum/file/diare.pdf>
- Depkes. (2008). Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Depkes RI; Jakarta
- Depkes. (2009). Panduan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Depkes RI; Jakarta
- Handayani, Irma. Gambaran pengetahuan dan sikap kader dalam kegiatan Posyandu (diakses : 10-04-2012). From : <http://irma1985.wordpress.com/2010/08/15/gambaran-pengetahuan—dan-sikap-kader-dalam-kegiatan-posyandu>
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita. Jakarta: Ditjen PP dan PL.
- Notoatmodjo, S.* 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka. Cipta
- Nursalam dan Effendi, F. 2008. Pendidikan dalam Keperawatan. Salemba: Medika. Jakarta
- PK Yogyakarta. Profil kesehatan tahun 2012 kota Yogyakarta. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- WHO report on neglected tropical diseases, Working to overcome the global impact of neglected tropical diseases. World Health Organization. 2009* [Diakses pada tanggal 16 Januari 2012] Available from URL: HIPERLINK <http://www.who.int/>